BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia berimbas pada seluruh aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pemerintah melakukan upaya pencegahan untuk menekan angka terjangkitnya rakyat Indonesia dari virus corona. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 . Dalam surat edaran ini disebutkan bahawa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Dengan berlakunya kebijakan ini tidak dipungkiri menuai masalah baru dalam dunia pendidikan, yakni pembiasaan melakukan proses pembelajaran yang baru. Banyak guru dan siswa yang masih kesusahan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (Daring), meskipun pemerintah telah mengupayakan pembelajaran melalui semua media, baik media cetak maupun media elektronik serta dukungan dana di bidang pendidikan.

Tantangan tersebut haruslah segera diatasi oleh segenap satuan pemerintah, salah satunya oleh pihak Kepala Sekolah sebagai ujung tombak di level bawah suatu lembaga pendidikan. Guru sebagai pelaksana kebijakan harus mampu melakukan pembelajaran jarak jauh (Daring) yang harus menggunakan teknologi sekaligus harus memiliki perlengkapan untuk pembelajaran online. Suharwoto (2020) mengungkapkan di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan Indonesia harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pendidikan jarak jauh bagi semua siswa dan oleh semua guru. Indonesia memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi. Untuk itulah perlu adanya perombakan teknik dan metode pengajaran untuk menyesuaikan diri dengan pengajaran berbasis teknologi, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran jarak jauh (Daring) adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisahan kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari institusi pendidikan. Pemisahan dapat pula jarak nonfisik, yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi tersebut. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri yang khas dari pendidikan jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh merupakan suatu alternatif pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan (Hamzah, 2011:34).

Pendidikan jarak jauh (Daring) secara umum sama dengan kelas jauh. Hanya saja pola pembelajarannya yang belum familiar. Sederhananya, pendidikan jarak jauh bukan sekedar diukur berdasarkan geografis antara pengajar/dosen dengan peserta

didiknya. Bukan hanya terpisah gedung perkuliahan antar kota, antar kabupaten, bahkan antar provinsi. Pendidikan jarak jauh (Daring) mensyaratkan keterpisahan antara pengajar atau dosen dengan peserta didik.

Keegan (1991) memeparkan dalam enam unsur dasar pengertian (*six defining elements*) tentang pendidikan jarak jauh (PJJ), yaitu sebagai berikut:

- 1.) Terpisahnya pendidik dan peserta didik. Karakteristik inilah yang membedakan PJJ dari pendidikan konvensional.
- 2.) Adanya lembaga yang mengelola PJJ. Hal ini yang membedakan orang yang mengikuti PJJ dari orang yang belajar sendiri (*self study*)
- 3.) Digunakannya media (biasanya media tercetak) sebagai sarana untuk menyajikan isi pembelajaran.
- 4.) Diselenggaranya sistem komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan manfaat darinya. Dalam hal ini peserta didik dapat berinisiatif untuk terjadinya komunikasi itu.
- 5.) Pada dasarnya PJJ itu bersifat pendidikan individual. Pertemuan tatap muka untuk melengkapi proses pembelajaran berkelompok maupun untuk sosialisasi dapat bersifat keharusan (*compulsory*), atau pilihan (*opsional*), ataupun tidak ada sama sekali tergantung kepada organisasi penyelenggaranya.

Pendidikan jarak jauh (Daring) merupakan konsep belajar jarak jauh yang mensyaratkan mahasiswa untuk belajar mandiri. Mengutip yang dikemukakan oleh Knowles (1975) tentang belajar jarak jauh yaitu: "*self-directed learning, self-paced learning, independent learning, self-education, self-instruction, self teaching, self-study and autonomous learning*". Bahasa sederhananya adalah anda sebagai mahasiswa PJJ mempunyai tanggungjawab secara mandiri memulai dari perencanaan hingga

pemilihan cara belajar. Konsep mandiri setidaknya menjadi pemahaman penuh dan implementasi secara nyata dalam belajar (Fatimah, dkk 2013:6)

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Tarigan (2013:3) meliputi pembelajaran keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain. Dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi yang diajarkan adalah tentang puisi rakyat.

Menulis merupakan salah satu empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang bermediakan tulisan. Menurut tarigan (Kusumawardani, dkk: 2014 hal 60) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan, (kemendikbud, 2013). Langkah-langkah tersebut biasanya tidak bisa dibolak-balik. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti segala proses dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Mahsun (2014:30) teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengejaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur berisi suatu pengamatan ataupun percobaan, lebih lanjut Mahsun menjelaskan bahwa teks prosedur memiliki struktur berpikir: judul, tujuan, daftar bahan, urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, simpulan.

Menurut Priyanti, (2014:87) teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau dengan menggunakan suatu dengan langkah-langkah yang urut. Sejalan dengan pendapat Priyanti, (2014:87), Kosasih (2017:67) menyampaikan bahwa teks

prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian teks prosedur di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembuatan atau cara kerja sesuatu secara urut, lengkap, jelas, dan terperinci. Teks prosedur yang baik adalah teks prosedur yang dapat menguraikan secara jelas langkah-langkah pembuatan atau penggunaan secara runtun dan komunikatif, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca hanya dengan sekali membaca teks prosedur tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pembelajaran daring teks prosedur bahwa siswa harus mampu mengikuti segala materi yang diberikan agar sistem belajar mengajar terpenuhi, namun pendampingan oleh guru dilakukan sangat minim dan perlunya tugas orang tua untuk berada disamping anak tersebut saat jam pelajaran berlangsung. Serta dari itu dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu siswa tetap produktif dan menghasilkan tulisan, sesuai dengan KD yang telah ditetapkan sebelumnya. Harapannya, penggunaan media pembelajaran berbasis daring dinilai efektif dan mampu mendukung produktivitas siswa menulis teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari paparan, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul “Pembelajaran jarak jauh (Daring) Menulis Teks Prosedur Pada Siswakelas VII SMP Negeri 30 Muaro Jambi” Tahun Ajaran 2020/2021 .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi masalah dari penelitian ini adalah bagaimanaperencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar siswa dan guru dalam pembelajaran daring menulis teks prosedur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa dalam pembelajarandaring mnulis teks prosedur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dengan berbasis pembelajaran daring di antaranya sebagai berikut.

1.) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran tentang proses pembelajaran menulis teks prosedur secara daring bagi dunia pendidikan

2.) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memperluas daya imajinasi dan berkreaitivitas memunculkan ide atau gagasan dalam menulis teks prosedur dengan proses pembelajaran secara daring

b. Bagi Guru

Guru mendapatkan wawasan serta referensi baru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi/hasil dari pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh .